

KIA9_AKSR_003

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA DAN BANK UMUM SYARIAH MALAYSIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE MAQASHID SYARIAH INDEX

Dahlifah¹, M. Ridwan Fahri²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
email: dahlifah@stei.ac.id

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
email: Fariaja99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan Kinerja Syariah Bank Umum Syariah Indonesia dengan Bank Umum Syariah Malaysia berdasarkan metode Maqashid Syariah Index selama periode tahun 2017- 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengukuran Kinerja Syariah dilakukan dengan menggunakan metode Maqashid Syariah Index. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia selama periode 2017 sampai dengan 2019. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 bank umum syariah yang terdiri dari 5 Bank Umum Syariah Indonesia dan 5 Bank Umum Syariah Malaysia. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder. Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Bank Negara Malaysia (www.bnm.gov.my) serta website masing-masing bank umum syariah Indonesia dan Malaysia. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Bank umum syariah Indonesia dan Malaysia terdapat perbedaan pada Jalb al Maslaha sedangkan pada Tahdzib al Fard dan Iqamah al-adl tidak terdapat perbedaan dalam menerapkan dimensi Maqashid Syariah Index tersebut. (2) Kinerja Syariah Bank Umum Syariah Indonesia lebih baik dari sisi dari Iqamah al-adl sedangkan kinerja Bank Umum Syariah Malaysia lebih baik dari sisi Tahdzib al Fard dan Jalb al Maslaha dalam menerapkan dimensi Maqashid Syariah Index tersebut.

Kata kunci: Kinerja Syariah, Bank Syariah, Maqashid Syariah Index, Tahdzib al Fard, Iqamah al- adl, Jalb al Maslaha

PENDAHULUAN

Bank syariah secara global telah berkembang untuk menciptakan pasar yang kompetitif bagi bank konvensional di beberapa negara Islam. Bank syariah secara bertahap memakan pangsa pasar bank konvensional dan menawarkan produk yang sesuai dengan tingkat layanan dan skala operasi bank syariah. Meningkatnya kebutuhan di kalangan umat Islam populasi perbankan syariah telah menyebabkan pertumbuhannya di Timur Tengah, Selatan wilayah Asia dan Afrika Utara. Sementara kepatuhan Syariah adalah inti dari setiap Islam lembaga perbankan, terdapat perbedaan pendapat terkait aplikasi atau interpretasi hukum syariah di antara wilayah yang berbeda, terutama antara Timur Tengah dan Malaysia. Baru-baru ini, sejumlah Bank Sentral dan otoritas keuangan telah memulai secara resmi mengadopsi standar AAOIFI

(*Accounting and Auditing Organization for Islamic*). *Islamic Finance and Wealth Management Report 2019* merilis Perbankan syariah memberikan sektor terbesar dalam industri keuangan syariah dengan kontribusi sebesar 69,3% aset industri pada tahun 2019. Sektor ini didukung oleh berbagai komersial, grosir, dan jenis bank lainnya.

Kawasan Asia Tenggara merupakan jantung dari perkembangan bank syariah dan industri keuangan dunia. Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara di kawasan yang menjadi penggerak perkembangan bank syariah dan sistem keuangan (Antonio, 2012). Malaysia adalah negara yang terdiri dari berbagai kelompok etnis dengan agama yang berbeda. Namun, karena agama negara adalah Islam, maka wajib merespon perkembangan lembaga keuangan Islam Malaysia sesuai dengan agama negara. Islam diterima oleh negara dan mayoritas penduduknya. Berdasarkan hal tersebut, Malaysia mulai memperkenalkan sistem ekonomi ganda dan mengembangkan sistem keuangan dan perbankan Syariah pada tahun 1983 (Ascarya, 2006).

Sementara itu, Kelahiran Bank Syariah di Indonesia membawa manfaat tersendiri bagi umat Islam Indonesia. Meski tergolong baru, bank syariah terus meningkat setiap tahunnya. Aset Bank Syariah meningkat 4.444 pada tahun 2020 menjadi Rp 1.770,3 triliun, naik 21,48% year-on-year. Pertumbuhan pendanaan bank syariah jauh melebihi pertumbuhan kredit perbankan nasional pada 2020. Ini adalah 2,41 persen dibandingkan periode yang sama. Selain itu, pendanaan bank syariah juga mencatat pertumbuhan yang lebih baik 10,3% secara tahunan dibandingkan dengan pendanaan tradisional yang hanya meningkat 5,5%.

Pesatnya perkembangan sektor perbankan dan perubahan kompleksitas usaha serta profil risiko bank, dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional membuat para pihak perbankan untuk menerapkan manajemen risiko dan good corporate governance dalam setiap aktivitasnya yang bertujuan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini sehingga tidak menimbulkan dampak yang lebih besar.

Ironisnya di tengah berbagai capaian yang mengagumkan tersebut, ternyata masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami konsep dan sistem perbankan syariah. Menurut Mu'allim (2003), hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah atau dengan kata lain terdapat *asymmetric information* antara perbankan syariah dengan masyarakat. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Hamidi, *et.al* (2006), Wulandari dan Subagio (2015), Usman (2015), dan Widigdo, Marimin, dan Fahmi (2016).

Performa perbankan syariah saat ini cenderung dievaluasi dengan mengutamakan aspek pencarian laba, dimana terkadang bank syariah melupakan kewajibannya dalam memenuhi fungsi sosialnya. Penilaian kinerja pada perbankan konvensional maupun syariah biasanya hanya dilihat dari pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk*) dan EVA (*Economic Value Added*) (Antonio et al. 2012). Pengukuran rasio keuangan (CAMELS) walaupun penting, tapi tidak cukup untuk mengukur bank syariah yang bersifat multi fungsi. Performa bank syariah harus dievaluasi berdasarkan kerangka prinsip syariah (Cakhyaneu, A, 2018).

Dalam menjalankan fungsinya, bank syariah harus berpedoman pada prinsip Syariah. Prinsip ini merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi, maka perbankan syariah dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan tujuan dari bank syariah itu sendiri sesuai dengan maqashid syariah. Maqashid Syariah merupakan nilai-nilai dan sasaran-sasaran syara' yang tersirat dalam segenap atau sebagian terbesar dari hukum-hukumnya. Nilai-nilai dan saran-saran itu dipandang sebagai tujuan (maqashid) dari rahasia syariat yang ditetapkan oleh syar'i dalam setiap ketentuan hukum (Ika Yunia, Abdul Kadir, 2014)

Sejatinya, penelitian mengenai alat ukur performa yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah telah ada. Beberapa peneliti telah berupaya untuk membuat alat ukur atau *framework* yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah. Shahul Hameed *et al.*, (2004) memperkenalkan *Islamicity Performance Index*, selanjutnya (Mohammed, Djulzastri, dan Taib pada 2008) dengan *Maqasid Index*, dan (Kuppusamy *et.al*, 2010) dengan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*. Seluruh hasil penelitian yang menggunakan alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan mengukur menggunakan metode konvensional.

Pengukuran performa dengan menggunakan *maqashid syariah* oleh perbankan syariah telah menjadi perhatian beberapa peneliti ekonomi syariah meskipun jumlahnya masih terbatas. (Mohammed, O.M and Taib, 2015) melalui penelitiannya telah membuat pengukuran kinerja *maqashid* perbankan syariah dalam bentuk Indeks *Maqashid Syariah*. *Maqashid syariah* yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan pada konsep *maqashid syariah* yang telah dijelaskan oleh Muhammad Abu Zahrah dalam karyanya kitab “Ushul Fiqh” menjelaskan konsep *maqashid syariah* secara lebih luas dan umum, bahwa ada tiga tujuan dari keberadaan syariah Islam yaitu : *Tahzib al-Fardhi* (mendidik manusia), *Iqamah Al- adl* (menegakkan keadilan), *Jaib Maslahah* (kepentingan publik) yang diukur melalui beberapa parameter berdasarkan ketiga aspek tersebut. Masing-masing dimensi *maqashid syariah* tersebut memiliki elemen atau indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk penilaian kinerja perbankan syariah sesuai tujuannya yaitu menciptakan kesejahteraan bagi umat. Penelitian ini penting dilakukan sebab masih sedikit sekali perhatian regulator maupun para peneliti terhadap kinerja bank syariah yang diukur berdasarkan pada *maqashid syariah* (tujuan syariah) Penelitian yang adapun masih memiliki hasil yang berbeda beda. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengukur kinerja perbankan syariah menggunakan metode yang telah disesuaikan dengan perbankan syariah, yakni metode *maqashid indeks* Dengan penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran tentang capaian kinerja tujuan syariah dari bank syariah di Indonesia dan bank syariah di Malaysia, sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi regulator maupun investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS SHARIAH ENTERPRICE THEORY

Triyuwono (2012) mencetuskan Teori Enterprise Syariah atau Sharia Enterprise Theory. Teori Enterprise Syariah merupakan enterprise theory yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam, dengan mendasarkan pada nilai-nilai keadilan, kejujuran, amanah dan tanggungjawab. Enterprise theory dilandasi oleh gagasan bahwa perusahaan berfungsi sebagai institusi social yang mempunyai pengaruh ekonomis luas dan kompleks sehingga darinya dituntut pertanggungjawaban social. Perusahaan tidak dapat lagi dijalankan untuk kepentingan pemegang saham saja. Meskipun para pemegang saham memiliki hak yuridis sebagai pemilik, kepentingan para stakeholders secara bersama demi keberlangsungan dan kemakmuran perusahaan harus didahulukan (Dahlifah dan Sunarsih, U.,2020). Kaidah terpenting yang perlu mendasari dalam setiap penetapan konsep sharia enterprise theory menurut Triyuwono (2012) adalah Allah Subhanahu Wa Ta’ala sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Allah Subhanahu Wa Ta’ala sebagai sumber amanah utama dan sumber daya yang dimiliki para stakeholders.

KINERJA BANK SYARIAH DENGAN MAQASHID SHARIAH INDEX

Maqashid Syariah Indeks adalah model pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah. Berdasarkan 3 tujuan syariah yang ditetapkan oleh

Mohammed, O.M and Taib, F. M. (2015) dalam penelitiannya, maka secara spesifik perbankan syariah memiliki 3 tujuan utama yang harus dicapai sebagai berikut

1. Tahdib al-Fard (Pendidikan Individual)

Tujuan utama mengungkapkan bagaimana seharusnya perbankan syariah dalam menyebarkan kemampuan dan pengetahuan sertamenanamkan nilai – nilai yang menunjang pembangunan ruhaniyah. Terdapat 4 indikator kerja yaitu biaya hibah pendidikan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya pelatihan karyawan, serta biaya publisitas.

2. Iqamah al-‘Adl (Perwujudan Keadilan)

Tujuan kedua perbankan syariah harus menyakinkan bahwa dalam setiap transaksi bisnis sudah melakukan keadilan termasuk produk, harga, ketentuan dan kondisi kontrak. Perbankan syariah juga harus menyakinkan bahwa bebas dari elemen – elemen negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan seperti riba, kecurangan, korupsi dan gharar.

3. Jalb al-Maslahah (Kesejahteraan Masyarakat)

Tujuan ketiga yaitu perbankan syariah harus membuat prioritas terhadap aktivitas bisnisnya mana yang memberikan manfaat lebih bagi masyarakat. Tujuan ini termasuk aktivitas yang mencakup kebutuhan dasar masyarakat seperti investasi di sektor – sektor vital, pembiayaan rumah dan lain sebagainya.

Dari tujuan diatas, Ketiga faktor diatas, oleh Mohammed et al (2008) diturunkan menjadi beberapa indikator pengukuran dengan menggunakan metode operasionalisasi. Hal ini dilakukan agar ketiga tujuan syariah diatas dapat secara operasional diukur dan ditentukan nilainya.

PERBANDINGAN KINERJA SYARIAH BANK UMUM SYARIAH INDONESIA DAN BANK UMUM SYARIAH MALAYSIA BERDASARKAN PENILAIAN TAHDZIB AL FARD (PENDIDIKAN INDIVIDU)

Tujuan utama mengungkapkan bagaimana seharusnya perbankan syariah dalam menyebarkan kemampuan dan pengetahuan serta menanamkan nilai – nilai yang menunjang pembangunan ruhaniyah. Terdapat 4 indikator kerja yaitu biaya hibah pendidikan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya pelatihan karyawan, serta biaya publisitas.

Dalam penelitian ini menggunakan 1 indikator yakni Dimensi Tahdzib al fard (Pendidikan individu) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh bank syariah telah mencapai elemen ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan pada Dimensi Tahdzib al fard (Pendidikan individu) antara Kinerja Syariah Bank Umum Syariah Indonesia dengan Bank Umum Syariah Malaysia.

PERBANDINGAN KINERJA SYARIAH BANK UMUM SYARIAH INDONESIA DAN BANK UMUM SYARIAH MALAYSIA BERDASARKAN PENILAIAN IQAMAH AL-ADL (MENEGAKKAN KEADILAN)

Tujuan kedua perbankan syariah harus menyakinkan bahwa dalam setiap transaksi bisnis sudah melakukan keadilan termasuk produk, harga, ketentuan dan kondisi kontrak. Perbankan syariah juga harus menyakinkan bahwa bebas dari elemen – elemen negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan seperti riba, kecurangan, korupsi dan gharar. Dalam penelitian ini menggunakan 1 indikator yakni Dimensi Iqamah al-adl (Menegakkan keadilan) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh bank syariah telah mencapai elemen ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Terdapat perbedaan pada aspek Dimensi Iqamah al-adl (Menegakkan keadilan) antara Kinerja Syariah Bank Umum Syariah Indonesia dengan Bank Umum Syariah Malaysia.

PERBANDINGAN KINERJA SYARIAH BANK UMUM SYARIAH INDONESIA DAN BANK

UMUM SYARIAH MALAYSIA BERDASARKAN PENILAIAN JALB AL MASLAHAH (MEWUJUDKAN KEMASLAHATAN/KEPENTINGAN UMUM).

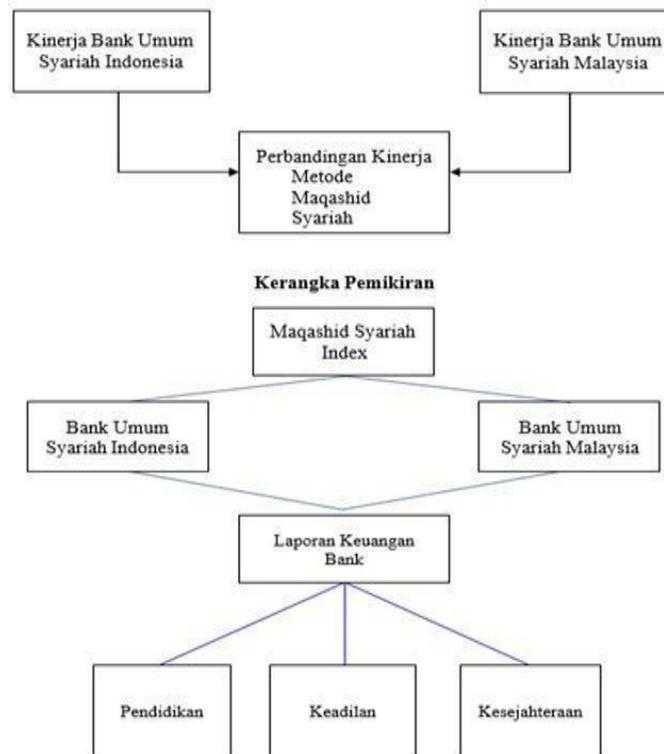
Tujuan ketiga yaitu perbankan syariah harus membuat prioritas terhadap aktivitas bisnisnya mana yang memberikan manfaat lebih bagi masyarakat. Tujuan ini termasuk aktivitas yang mencakup kebutuhan dasar masyarakat seperti investasi di sektor – sektor vital, pembiayaan rumah dan lain sebagainya.

Dari tujuan diatas, Ketiga faktor diatas, oleh Mohammed et al (2008) diturunkan menjadi beberapa indikator pengukuran dengan menggunakan metode operasionalisasi. Hal ini dilakukan agar ketiga tujuan syariah diatas dapat secara operasional diukur dan ditentukan nilainya.

Dalam penelitian ini menggunakan 1 indikator yakni Dimensi Jalb al masalah (Mewujudkan kemaslahatan/Kepentingan Umum). dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh bank syariah telah mencapai elemen ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Terdapat perbedaan pada aspek Dimensi Jalb al masalah (Mewujudkan kemaslahatan/Kepentingan Umum) antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah Indonesia dengan Bank Umum Syariah Malaysia

Gambar 2.1 Kerangka Konspetual



METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih.

Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (descriptive comparative) maupun komparatif korelasional (correlation comparative). Komparatif deskriptif membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda.

Ukuran kinerja yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kerangka maqasid syariah. Tujuannya adalah untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang selama ini hanya menggunakan ukuran atau rasio-rasio keuangan yang sebagian besar hanya mengutamakan profit (Muhamed & Dzuljastri, 2008).

Populasi pada penelitian ini terbatas yaitu Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Umum Syariah Malaysia selama periode 2017 sampai dengan 2019.

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, dalam hal ini yaitu Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Umum Syariah Malaysia. Metode yang digunakan dalam penentuan sampling perbankan terhadap penelitian ini adalah melalui teknik purposive sampling, yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu atau yang telah ditetapkan dan dianggap terdapat hubungan dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank tersebut merupakan murni bank umum syariah selama periode penelitian (2017-2019) dan merupakan bank umum syariah yang memiliki total aset terbesar di negara masing-masing negara pada tahun 2019.
2. Bank umum syariah tersebut telah terdaftar di Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia pada tahun 2017- 2019.
3. Bank umum syariah Indonesia dan Malaysia sebagai penerbit laporan keuangan selama periode 2017- 2019 secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh sampel penelitian:

Tabel 1.
Daftar Sampel Bank Umum Syariah Indonesia

No	Nama Bank	Total Aset (dalam jutaan rupiah)
1.	PT. Bank Syariah Mandiri	Rp 112.291.867
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	Rp 50.555.519
3.	PT. Bank BNI Syariah	Rp 49.980.235
4.	PT. Bank BRI Syariah Tbk	Rp 43.123.488
5.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Rp 15.383.038

Tabel 2.
Daftar Sampel Bank Umum Syariah Malaysia

No	Nama Bank	Total Aset (dalam RM'000)
1.	Maybank Islamic Berhad	245.230.675
2.	CIMB Islamic Bank Berhad	41.527.427
3.	RHB Islamic Bank Berhad	76.737.039

4.	Bank Islam Malaysia Berhad	67.593.802
5.	Public Islamic Bank Berhad	68,873,986

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data sekunder yang berupa laporan keuangan dan data-data pendukung lainnya yang diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan website Bank Negara Malaysia (www.bnm.gov.my), website masing-masing bank umum syariah Indonesia dan Malaysia yang dijadikan dalam sampel penelitian, internet, maupun sumber lain pada periode 2017- 2019. Jenis laporan yang digunakan antara lain Laporan Laba Rugi, Neraca Keuangan (*Balance Sheet*), Laporan Kualitas Aktiva Produktif, Ikhtisar Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Alat analisis penelitian ini menggunakan Mann-Whitney test yang merupakan alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan dua populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya independen terhadap kelompok sampel yang lain

MAQASHID SHARIAH INDEX

Table 1
Rasio Kinerja Maqashid Shariah Index

Objek	Elemen	Rasio Kinerja
Pendidikan	E1. Hibah Pendidikan	R1. Hibah Pendidikan/Total Biaya
	E2. Penelitian	R2. Biaya Penelitian/Total Biaya
	E3. Pelatihan	R3. Biaya Pelatihan/Total Biaya
	E4. Publikasi	R4. Biaya Publikasi/Total Biaya
Keadilan	E5. Pengembalian yang Adil	R5. Laba/Total Pendapatan
	E6. Distribusi Fungsional	R6. Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah / Total Pembiayaan
	E7. Produk Bebas Bunga	R7. Pendapatan Bebas Bunga/Total Pendapatan
Maslahat	E8. Rasio Profit	R8. Laba Bersih/Total Asset
	E9. Pendapatan Personal	R9. Zakat/Laba Bersih
	E10. Investasi pada Sektor Rill	R10. Investasi pada Sektor Rill/Total Investasi

Sumber : Mohammed, O.M and Taib, F. M. (2015).

MENGHITUNG RASIO PADA MAQASHID SHARIAH INDEX

Table 2
Perhitungan Bobot Maqhasid Shariah Index

Tujuan	Bobot (100%)	Elemen	Bobot Elemen Skala (100%)

01. Pendidikan	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		Total	100
02. Keadilan	41	E5. Pengembalian yang Adil	30
		E6. Distribusi Fungsional	32
		E7. Produk Bebas Bunga	38
		Total	100
03. Kesejahteraan	29	E8. Rasio Profit	33
		E9. Pendapatan Personal	30
		E10. Investasi pada Sektor Riil	37
		Total	100

Sumber : Mohammed, O.M and Taib, F. M. (2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3

Daftar Kinerja berdasarkan Maqhasid Syariah Bank Umum Syariah Indonesia

Bank Umum Syariah	Tahun	TAHDZIB AL FARD (Kinerja Pendidikan)	IQAMAH AL-ADL	JALB AL MASLAHA
Bank Syariah Mandiri	2017	0,00178	0,20441	0,00050
	2018	0,00187	0,20138	0,00068
	2019	0,00245	0,38237	0,00114
	2017	0,00094	0,12704	0,07998

Bank Muamalat Indonesia	2018	0,00094	0,18592	0,08163
	2019	0,00405	0,13044	0,08401
BNI Syariah	2017	0,00649	0,19102	0,10705
	2018	0,00529	0,19504	0,10742
	2019	0,00642	0,18347	0,10863
BRI Syariah	2017	0,00164	0,19265	0,10522
	2018	0,00180	0,19921	0,10403
	2019	0,00173	0,19998	0,09665
BTPN Syariah	2017	0,00213	0,13150	0,00637
	2018	0,00297	0,15582	0,00698
	2019	0,00295	0,15622	0,00792

Tabel 4
Kinerja berdasarkan Maqhasid Syariah Bank Umum Syariah Malaysia

Bank Umum Syariah	Tahun	TAHDZIB AL FARD (Kinerja Pendidikan)	IQAMAH AL-ADL	JALB AL MASLAHA
Bank Syariah Mandiri	2017	0,00178	0,20441	0,00050
	2018	0,00187	0,20138	0,00068
	2019	0,00245	0,38237	0,00114
Bank Muamalat Indonesia	2017	0,00094	0,12704	0,07998
	2018	0,00094	0,18592	0,08163
	2019	0,00405	0,13044	0,08401
BNI Syariah	2017	0,00649	0,19102	0,10705
	2018	0,00529	0,19504	0,10742
	2019	0,00642	0,18347	0,10863
BRI	2017	0,00164	0,19265	0,10522

Syariah	2018	0,00180	0,19921	0,10403
	2019	0,00173	0,19998	0,09665
BTPN Syariah	2017	0,00213	0,13150	0,00637
	2018	0,00297	0,15582	0,00698
	2019	0,00295	0,15622	0,00792

Bank Umum Syariah	Tahun	TAHDZIB AL FARD	IQAMAH AL- ADL	JALB AL MASLAHA
Maybank Islamic Berhad	2017	0,00052	0,15760	0,10673
	2018	0,00294	0,15551	0,10865
	2019	0,00153	0,22226	0,10865
CIMB Islamic Bank Berhad	2017	0,02967	0,15829	0,10799
	2018	0,01099	0,16371	0,10312
	2019	0,01580	0,16624	0,10269
RHB Islamic Bank Berhad	2017	0,00046	0,14976	0,10767
	2018	0,00031	0,15172	0,10771
	2019	0,00015	0,13047	0,10782

Bank Islam Malaysia Berhad	2017	0,00386	0,13773	0,10500
	2018	0,00508	0,37795	0,10304
	2019	0,00486	0,11943	0,10032
Public Islamic Bank Berhad	2017	0,00034	0,21385	0,10518
	2018	0,00104	0,21962	0,10443
	2019	0,00084	0,21965	0,10359

UJI HIPOTESIS

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak antara rasio Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia, maka peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji Mann-Whitney. Kriteria uji Mann-Whitney adalah H_0 diterima jika nilai sig. ≥ 0.05 dan H_0 ditolak jika nilai sig. < 0.05 . Berikut hasil uji hipotesis yang dilakukan pada masing-masing variable: Perbandingan Dimensi Tahdzib al fard (Pendidikan Individu) Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Umum Syariah Malaysia

Tabel 5
Hasil Uji Beda Dimensi Tahdzib al fard (Pendidikan Individu) Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia Periode 2017 – 2019

	Mann- whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig. (2-tailed)
TAHDZIB AL FARD	93,000	213,000	-,809	,419	,436 ^b

Tabel 5 menunjukkan bahwa Uji Mann-Whitney untuk Dimensi Tahdzib al fard (Pendidikan Individu) Mann-Whitney dengan adalah 93.000, Wilcoxon W adalah 213.000, Z adalah -0,809, Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.419 dan Sig (2-tailed) 0.436^b. Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney pada Tabel 4.18, diperoleh nilai signifikansi untuk Sig. (2-tailed) 0.436 karena Probabilitas data ($0.436 > 0.05$) di atas dari 0.05 maka H_0 diterima, H_1 ditolak dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan Kinerja Syariah bank umum syariah Indonesia dan Malaysia untuk Dimensi Tahdzib al fard (Pendidikan Individu)

Hal ini artinya Dimensi Tadzib al fard (Pendidikan Individu) Bank Umum Syariah Malaysia lebih baik dibandingkan dengan Dimensi Tadzib al fard (Pendidikan Individu) Bank Umum Syariah Indonesia selama periode tahun 2017 - 2019, karena semakin besar nilai Dimensi Tadzib al fard (Pendidikan Individu) maka kualitas pengembangan pengetahuan dan keahlian setiap individu dalam nilai-nilai spiritual semakin baik begitu pula sebaliknya. Meski demikian rata-rata Dimensi Tadzib al fard (Pendidikan Individu) Bank Umum Syariah Indonesia masih dalam kisaran cukup baik jika dilihat dari ketentuan Maqashid Syariah Index yang menyatakan bahwa standar Dimensi Tadzib al fard (Pendidikan Individu) yang baik adalah 30%.

Pendidikan individu memberikan arti bahwa manusia sebagai khalifah yang mengelola bumi untuk mampu berperan sebagai sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya. Hal ini didasarkan untuk menjaga praktik dan implementasi bisnis sesuai dengan pedoman dan prinsip bisnis yang tertera dalam Kitabullah dan sunnah Rasulullah. Didalam Dimensi Tahdzib al Fard (Pendidikan Individu) menunjukkan bahwa bank syariah sangat memperhatikan sumber daya manusia guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia bank syariah. Tiap bank syariah memiliki kemampuan dalam melakukan pengembangan kualitas pengetahuan dan keahlian setiap individu dalam nilai-nilai spiritual. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Rizki Mutia, E dan Musfirah, N. (2017) melakukan perbandingan analisis Kinerja perbankan syariah dalam Dimensi Tahdzib al Fard (Pendidikan Individu) bahwa secara rata-rata Bank umum syariah

Indonesia memiliki rata-rata 0,28% dan Bank umum Malaysia memiliki rata-rata 0,24%. Artinya dalam Dimensi Tahdzib al Fard (Pendidikan Individu) Bank umum Indonesia lebih baik dari Dimensi Tahdzib al Fard (Pendidikan Individu) Bank umum Malaysia. Penelitian sebelumnya juga tidak melakukan uji beda statistik. Sehingga tidak dapat menunjukkan adanya perbedaan dalam mengembangkan Dimensi Tadzib al Fard (Pendidikan Individu) pada masing-masing Bank umum syariah Indonesia maupun Bank umum syariah Malaysia

PERBANDINGAN DIMENSI IQAMAH AL-ADL (MENEGAKKAN KEADILAN) BANK UMUM SYARIAH INDONESIA DAN MALAYSIA

Tabel 6

Hasil Uji Beda Dimensi Iqamah al-adl (Menegakkan keadilan) Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia Periode 2017 – 2019

	Mann-whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig. (2-tailed)
<i>IQAMAH AL ADL</i>	99,000	219,000	-,560	,576	,595 ^b

Tabel 6 bahwa menunjukkan uji Mann-Whitney dengan adalah 99.000, Wilcoxon W adalah 219.000, Z adalah -0,580, Asymp. Sig (2- tailed) adalah 0.576 dan Sig (2-tailed) 0.595b . Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney pada Tabel 4.19, diperoleh nilai signifikasi untuk Sig. (2- tailed) 0.595 karena Probabilitas data (0.595 > 0.05) di atas dari 0.05 maka H0 diterima , H2 ditolak dan dapat dikatakan bahwa **tidak terdapat perbedaan** pada perbandingan Kinerja Syariah antara Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia untuk Dimensi Iqamah al-adl (Menegakkan Keadilan).

Hal ini artinya Dimensi Iqamah al-adl (Menegakkan Keadilan) Bank Umum Syariah Indonesia lebih baik dibandingkan dengan Dimensi Iqamah al-adl (Menegakkan Keadilan) Bank Umum Syariah Malaysia selama periode tahun 2017 - 2019, karena semakin tinggi Dimensi Iqamah al-adl (Menegakkan Keadilan) mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank semakin rendah begitu pula sebaliknya.

Melalui Dimensi Iqamah al-adl (Menegakkan Keadilan) dapat diketahui kemampuan bank dalam menjaga keseluruhan aktivitas operasional agar dalam nilai-nilai kepatuhan syariah Bank Syariah sebagai bukan hanya lembaga keuangan saja tapi sebagai yaitu berfungsi menunjukkan tingkat bebas dari elemen-elemen ketidakadilan seperti mayshir, gharar danriba itu terjamin agar masyarakat tetap dalam kontekstual transaksi yang halal dan diridhai-Nya. Dalam hal ini bank umum syariah Indonesia selama periode 2017- 2019 lebih baik dari bank umum syariah Malaysia dikarenakan fungsi bank syariah sebagai lembaga bebas dari mayshir, gharar dan riba berjalan dengan baik. Pada Dimensi Iqamah al-adl (Menegakkan Keadilan)

yang dimaksud meliputi segala lini dan bidang kehidupan manusia termasuk keadilan dari sisi hukum, sisi ekonomi, dan sisi persaksian, (Mutia, E dan Musfirah, N. 2017) menunjukkan bahwa bank syariah sangat memperhatikan sumber daya manusia guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia bank syariah. Tiap tiap bank syariah memiliki kemampuan dalam melakukan pengembangan kualitas pengetahuan dan keahlian setiap individu dalam nilai-nilai spiritual.

Maknanya, Dimensi Iqamah al-adl Bank umum Malaysia lebih baik dari Dimensi Iqamah al-adl Bank umum Indonesia. Penelitian sebelumnya juga tidak melakukan uji beda statistik sehingga tidak dapat menunjukkan adanya perbedaan dalam mengembangkan Dimensi Iqamah al-adl pada masing-masing Bank umum syariah Indonesia maupun Bank umum syariah Malaysia.

PERBANDINGAN DIMENSI JALN AL MASLAHA (MEWUJUDKAN KEMASLAHATAN/KEPENTINGAN UMUM) BANK UMUM SYARIAH INDONESIA DAN MALAYSIA

Tabel 7

Hasil Uji Beda Dimensi Jalb al Maslaha (Mewujudkan Kemaslahatan/ Kepentingan Umum) Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia Periode 2017 – 2019

	Mann-whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig. (2-tailed)
JALB AL MASLAHA	44,000	164,000	-,2842	,004	,004

Tabel 7 menunjukkan bahwa uji Mann-Whitney dengan adalah 44.000, Wilcoxon W adalah 164.000, Z adalah -2,842, Asymp. Sig (2- tailed) adalah 0.004 dan Sig (2-tailed) 0.004b . Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney pada Tabel 4.19, diperoleh nilai signifikasi untuk Sig. (2- tailed) 0.004 karena Probabilitas data ($0.004 > 0.05$) di atas dari 0.05 maka H_0 ditolak , H_3 diterima dan dapat dikatakan bahwa **terdapat perbedaan** pada perbandingan Kinerja Syariah antara Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia untuk Dimensi Jalb al masalah (Mewujudkan Kemaslahatan/ Kepentingan Umum). Hal ini artinya Dimensi Jalb al masalah (Mewujudkan Kemaslahatan/ Kepentingan Umum) Bank

Umum Syariah Malaysia lebih baik dibandingkan dengan Dimensi Jalb al masalah (Mewujudkan Kemaslahatan/ Kepentingan Umum) Bank Umum Syariah Indonesia selama periode tahun 2017-2019, karena semakin besar Dimensi Jalb al masalah (Mewujudkan Kemaslahatan/ Kepentingan Umum) artinya kemampuan bank dalam mengembangkan proyek investasi dan jasa sosial untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat umum semakin baik Dimensi Jalb al masalah (Mewujudkan Kemaslahatan/ Kepentingan Umum) yang lebih tinggi pada bank umum syariah Indonesia disebabkan oleh laba perbankan yang tinggi. Kesejahteraan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap instansi yang menjalankan suatu bisnis pasti menjadikan kesejahteraan sebagai tujuan perusahaan, sehingga aspek ini layak untuk mendapatkan perhatian dalam maqashid index di dunia perbankan syariah. Oleh karena itu, Bank syariah harus mengembangkan proyek investasi dan jasa sosial untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat umum. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan Mann-Whitney yang ditunjukkan pada tabel 4.14 terlihat bahwa nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 ($0.004 > 0.05$) sehingga H3 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan pada Dimensi Jalb al masalah (Mewujudkan Kemaslahatan/ Kepentingan Umum) antara Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Umum Syariah Malaysia. Artinya kemampuan Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Umum Syariah Malaysia dalam mengembangkan proyek investasi dan jasa sosial untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat umum yang berbeda. Namun walaupun berbeda, Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Umum Syariah Malaysia tetap sama-sama mengembangkan proyek investasi dan jasa sosial untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat sehingga masyarakat akan terkena dampak baik dengan kehadiran Bank - bank umum syariah terutama di Indonesia dan Malaysia. Mutia, E dan Musfirah, N. (2017) melakukan penelitian pada melakukan perbandingan analisis Kinerja perbankan syariah dalam Dimensi Jalb al masalah (Mewujudkan Kemaslahatan/ Kepentingan Umum) bahwa secara rata-rata Bank umum syariah Indonesia memiliki rata-rata 28,80% dan Bank umum Malaysia memiliki rata-rata 30%. Artinya dalam Dimensi Jalb al masalah (Mewujudkan Kemaslahatan/ Kepentingan Umum) Bank umum Indonesia lebih rendah dari Dimensi Jalb al masalah (Mewujudkan Kemaslahatan/ Kepentingan Umum) Bank umum Malaysia. Penelitian sebelumnya juga tidak melakukan uji beda statistik sehingga tidak dapat menunjukkan adanya perbedaan dalam mengembangkan Dimensi Dimensi Jalb al masalah (Mewujudkan Kemaslahatan/ Kepentingan Umum) pada masing-masing Bank umum syariah Indonesia maupun Bank umum syariah Malaysia.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney, menunjukkan Kinerja Syariah Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Umum Syariah Malaysia pada periode 2017 - 2019 tidak terdapat perbedaan pada Dimensi Tahdzib al fard (Pendidikan Individu). Dan dari hasil perbandingan analisis kinerja syariah Bank Umum Syariah Malaysia lebih baik karena nilai rata-rata Dimensi Tahdzib al fard (Pendidikan Individu) Bank Umum Syariah Malaysia lebih besar dari Dimensi Tahdzib al fard (Pendidikan Individu) Bank Umum Syariah Indonesia.

Menurut Hasil uji Mann-Whitney, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan Dimensi Iqamah al-adl (Menegakkan Keadilan) pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Umum Syariah Malaysia periode 2017 – 2019. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan Dimensi Iqamah al-adl (Menegakkan Keadilan) antara Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Umum Syariah Malaysia. Hasil perbandingan analisis Maqashid Syariah Index, Bank Umum Syariah Indonesia lebih baik dari Bank Umum Syariah Malaysia pada Dimensi Iqamah al-adl (Menegakkan Keadilan). Semakin besar

Dimensi Iqamah al-adl (Menegakkan Keadilan mengindikasikan bahwa tingkat bebas dari elemen-elemen ketidakadilan seperti mayshir, gharar dan riba semakin tinggi.

Penilaian Dimensi Jalb al masalah (Mewujudkan Kemaslahatan/ Kepentingan Umum) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Umum Syariah Malaysia periode 2017 - 2019. Hasil perbandingan analisis Maqashid Syariah Index, Bank Umum Syariah Malaysia lebih baik dari Bank Umum Syariah Indonesia dalam Dimensi Jalb al masalah (Mewujudkan Kemaslahatan/ Kepentingan Umum) manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak tekanan dari investor sehingga perusahaan besar lebih memungkinkan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Implikasi penelitian adalah pendekatan maqashid syariah index di Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa walaupun perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat, namun perbankan syaria tidak melupakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran yang menunjukkan angka yang cukup tinggi pada beberapa elemen pengukuran, sehingga sebaiknya bank syariah di Indonesia dan Malaysia mempertimbangkan penggunaan pengukuran kinerja berdasarkan maqoshid syariah.

REFERENSI

- Antonio, M. Syafi'i, dkk, (2012) "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania", *Journal of Islamic Finance*, (Malaysia: IIUM Institute of Islamic Banking and Finance), 1(1), 12-29
- Ascarya, (2006), "Comparing Islamic Banking Development in Malaysia and Indonesia: Lessons for Instruments Development". Paper Presented on Periodic Discussion Directorate of Monetary Management Bank Indonesia.
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan Syariah Maqashid Index (SMI). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 154-165.
- Dahlifah dan Sunarsih, U. (2020). The Effect of Cross-Sharia Membership and the Size of the Sharia Supervisory Board, the Size of the Company on the Disclosure of Sharia Compliance. 127(Aicar 2019), 123-125. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.028>
- Hameed, S. et all. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 19-21. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Hamidi, J., Hamidah, S., Sukarmi, Sihabuddin, Hendrawati, L., & Kusumaningrum, A. (2006). Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur Terhadap Bank Syariah. *Perbankan dan Stabilitas*, 1-16.
- Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. (2010). Measurement of Islamic banks performance using a syariah conformity and profitability model. *Review of Islamic Economics*, 13(2), 35-48.
- Meilani, S. E. . dkk. (2014). Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Islamicity Indices. *Proceeding Call for Syariah Paper*, 22-38.
- Mohammed, O.M and Taib, F. M. (2015). Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid Al-Shari'Ah Framework: Cases of 24 Selected Banks. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, Vol. 1, pp. 55-77. <https://doi.org/10.21098/jimf.v1i1.483>
- Mu'allim, A. (2003). Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah. *Al-Mawarid*, X, 17-31

- Mustafa Omar, M. (2015). Developing Islamic banking performance measures based on Maqasid al-shari'ah framework: cases of 24 selected banks'. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance (JIMF)*, 1(1), 55-77.
- Mutia, E dan Musfirah, N. (2017). Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 181–201. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.10>.
- Usman, H. (2015). Customers Trust on Islamic Banks in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 2 (1), 5-13.
- Widigdo, A. M., Marimin, & Fahmi, I. (2016, Januari 28). *Iqtishodia. Seberapa Syariah Bank Syariah di Indonesia*, hal. 1-3.
- Triyuwono, I. 2012. *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah (Edisi 1)* Jakarta: Raja Grafindo Persada